

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan, yang fokusnya pada kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas. Aqib, mengemukakan penelitian tindakan terfokus pada kegiatan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yaitu penelitian praktis yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah faktual yang dihadapi guru sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pengelola pembelajaran.²

Dari definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SD Negeri 2 Sukodono, Kabupaten Kendal. Pemilihan lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan peneliti bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan lama tindakan penelitian selama tiga kali pertemuan pada minggu pertama

¹ Zaenal Aqib, dkk., 2009, *Penelitian Tindakan Kelas, untuk Guru SMP, SMA, dan SMK*, Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 3.

² Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

dan kedua bulan Mei 2012, yaitu pra siklus pada tanggal 10 Mei 2012, siklus I pada tanggal 24 Mei 2012, dan siklus II pada tanggal 31 Mei 2012.

C. Pelaksana dan Kolaborator

Pelaksana penelitian adalah guru, artinya guru berperan sebagai peneliti selama penelitian berlangsung. Inti penelitian ini terletak pada tindakan yang dibuat kemudian diujicobakan dan dievaluasi, apakah tindakan alternatif ini dapat memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran ataukah tidak.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat kolaboratif. Artinya, dalam melaksanakan penelitian, peneliti dapat berkolaborasi dengan teman sejawat (guru). Peneliti dan kolaborasi dapat mendiskusikan dan merumuskan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, menentukan tindakan untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, sekaligus membantu menganalisis data penelitian. Adapun kolaborator pada penelitian ini adalah guru sejawat.

Sedangkan subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Sukodono semester Genap tahun pelajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa kelas 20 siswa. Penelitian dilakukan terhadap penggunaan metode kooperatif Kancing Gemerincing pada materi *al-Asma al-Husna*.

Objek penelitian dibedakan atas dua macam, yaitu (1) objek yang mencerminkan proses dan (2) objek yang mencerminkan produk. Objek yang mencerminkan proses merupakan tindakan yang dilakukan berikut perangkat-perangkat pendukungnya. Sedangkan objek yang mencerminkan produk merupakan masalah kemampuan menghafal arti *al-Asma al-Husna* oleh siswa.

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat direduksi faktor-faktor yang menjadi titik incar penelitian ini, sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

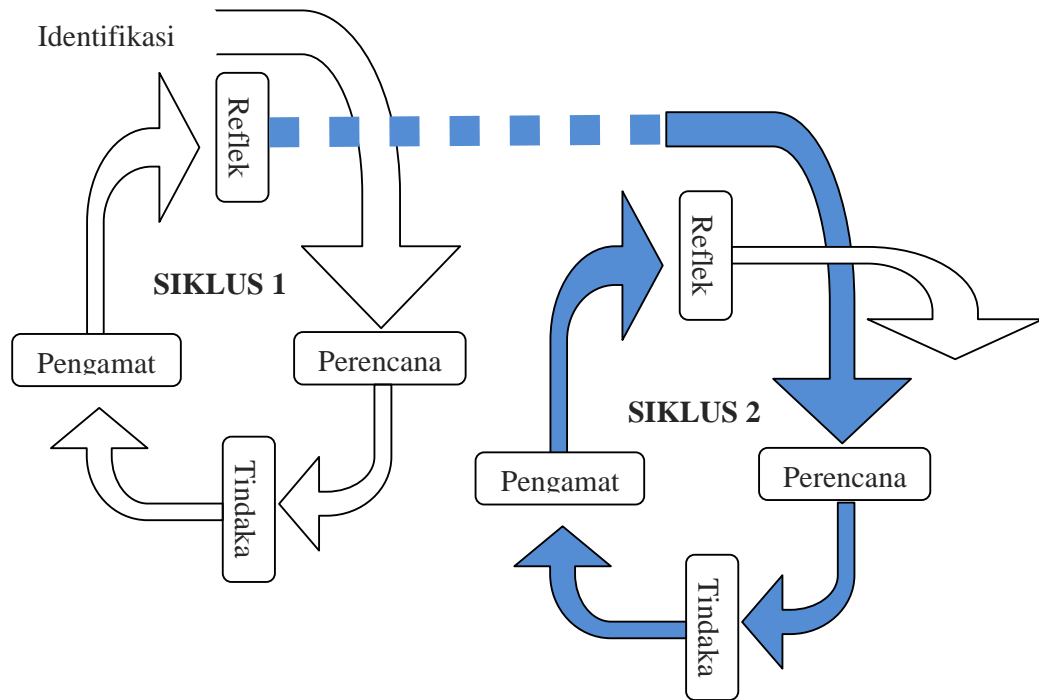
Kemampuan menghafal siswa yang akan diukur meliputi; ketepatan ingatan dengan teks, kemampuan menguraikan dengan kata-kata sendiri, waktu yang diperlukan relatif cepat.

2. Faktor Guru

Keterampilan Guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *Kancing Gemerincing*, meliputi aspek-aspek; (a) Keterampilan guru pada tahap pendahuluan, seperti; pelaksanaan apersepsi, memotivasi siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah KBM, (b) keterampilan guru pada tahap kegiatan inti, meliputi, mengelompokkan siswa, membagi materi, menyiapkan sumber belajar, intervensi terhadap jalannya kegiatan, pengembangan materi, (c) keterampilan guru pada tahap penutup, seperti; pelaksanaan *post test* pembelajaran, menciptakan suasana untuk siswa bertanya-jawab, membuat kesepakatan untuk pembelajaran berikutnya.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dua siklus. Setiap siklus penelitian tindakan selalu ada aktivitas dasar, diantaranya adalah identifikasi ide awal, analisis, menemukan masalah umum, perencanaan umum tindakan, mengembangkan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan merevisi perencanaan umum. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Proses Siklus Penelitian Tindakan Kelas³

Setelah permasalahan ditetapkan berdasarkan identifikasi awal, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan, yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya yang ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Pelaksanaan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 84.

Siklus 1

- a. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Menyusun RPP pada KD *al-Asma al-Husna*
 - b. Menyiapkan instrumen penelitian
 - c. Menyiapkan format evaluasi pretest dan posttest
 - d. Menyiapkan sumber belajar berupa materi, kertas, spidol
 - e. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan metode Kancing Gemerincing
- b. Tindakan (*Acting*)
 - 1) Guru melakukan appersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas
 - 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - 3) Guru menjelaskan materi pelajaran hari itu dengan menjelaskan langkah kerja model pembelajaran Kancing Gemerincing
 - 4) Guru membagi kelompok
 - 5) Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok
 - 6) Guru sambil berkeliling memberikan motivasi dan penghargaan pada setiap kelompok
- c. Pengamatan (*Observing*)
 - 1) Kolaborator mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan siswa
 - 2) Guru mengevaluasi respon siswa selama pembelajaran dari hasil angket yang diisi siswa
 - 3) Guru mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan angket guru
- d. Refleksi (*reflecting*)
 - 1) Refleksi pada proses pembelajaran
 - 2) Refleksi pada hasil kemampuan menghafal siswa
 - 3) Nilai prestasi belajar individual minimal 70, dikatakan tuntas dan rata-rata klasikal sebesar 60%.

Siklus 2

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyiapkan RPP pada materi *al-Asma al-Husna*
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian, instrumen pembelajaran guru dan siswa, angket guru dan siswa
- 3) Menyiapkan sumber belajar
- 4) Menyiapkan evaluasi belajar
- 5) Membentuk kelompok
- 6) Membuat skenario pembelajaran

b. Tindakan (*acting*)

- 1) Guru melakukan appersepsi, dan motivasi dan mengarahkan untuk memasuki KD yang akan dibahas
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 3) Menjelaskan materi pelajaran dengan menjelaskan langkah model kancing gemerincing
- 4) Masing-masing kelompok bekerja dengan sumber belajar yang telah disediakan
- 5) Guru memotivasi siswa
- 6) Guru mengadakan diskusi kembali dengan seluruh siswa dan pengembangan materi
- 7) Guru mengadakan tes ulangan
- 8) Guru membagikan angket kepada siswa untuk diisi

c. Pengamatan (*observing*)

- 1) Kolaborator mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan guru dan siswa
- 2) Guru mengevaluasi respon siswa selama pembelajaran dari angket yang diisi siswa
- 3) Guru mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan angket guru

d. Refleksi (*reflecting*)

- 1) Refleksi proses pembelajaran guru

- 2) Refleksi kemampuan menghafal siswa.
- 3) Pada siklus ini kemampuan menghafal siswa meningkat, yaitu nilai individual di atas 70.

E. Teknik Pengumpulan Data.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Demonstrasi

Tes demonstrasi adalah merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai teknik pengumpul data, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh siswa tentang kemampuan menghafal arti lima *al-Asma al-Husna* beserta artinya.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mencermati kegiatan pembelajaran dengan metode kancing gemerincing. Data diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung.

c. Tes Hasil Belajar

Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa antara sebelumnya dan sesudah pemberian tindakan, diawali dengan menentukan aspek-aspek yang akan diteliti, dan dilanjutkan dengan perskoran.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kecepatan menghafal Arti Al-Asma al-Husna.

b. Lembar/Pedoman Observasi

Untuk mencermati pelaksanaan kegiatan pembelajaran kancing gemerincing dipakai lembar/pedoman observasi yang siap diisi oleh observer (kolaborator).

3. Validasi Data

a. Data hasil Tes

Data hasil tes berupa nilai kemampuan menghafal arti *lima al-Asma al-Husna*. Pada setiap siklus terdapat soal tes yang berbeda. Setiap soal tes disusun dan dilengkapi dengan kisi-kisi penulisan soal.

Untuk mengetahui tingkat keterbacaan, maka sebelum digunakan telah diteliti oleh guru/teman sejawat peneliti. Selain itu juga dilakukan perbandingan nilai antarsiklus. Dengan demikian instrumen tes itu sendiri telah valid dan siap digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal siswa.

b. Data Hasil Observasi

Untuk mengisi lembar/pedoman observasi, peneliti meminta bantuan teman sejawat/guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga membandingkan data yang diperoleh, dengan teori yang terkait. Hal ini agar data observasi yang diperoleh tentang proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kancing gemerincing, valid.

F. Teknik Analisis Data

Peningkatan kemampuan menghafal arti *al-Asma al-Husna* dari hasil tes dikelompokkan dan dimanipulasi untuk kepentingan analisis deskriptif. Selanjutnya digunakan teknik perbandingan antara hasil pembelajaran setelah dibelajarkan dengan metode kancing gemerincing dengan sebelum dengan menggunakan rumus rata-rata. Rata-rata (*mean*) adalah hasil penjumlahan nilai-nilai anggota sebuah kelompok ($\sum X_n$) dibagi jumlah anggota kelompok tersebut.

Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata, yaitu:

$$M = \frac{\sum X_n}{N}$$

Keterangan :

M = Rata-rata

$\sum X_n$ = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah responden⁴

G. Indikator Kinerja

Selama ini kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sukodono masih menggunakan pola tradisional, yaitu ceramah kemudian diberi pertanyaan lisan tentang materi. Pola konvensional ini tidak efektif karena siswa kurang aktif, pemahaman tentang materi juga minim karena terbatas pada penyampaian guru. Tindakan yang direncanakan untuk mengatasi keadaan ini adalah menerapkan model pembelajaran yang menuntut tanggung jawab, partisipasi, serta tidak membelenggu kreativitas siswa, dan dapat memberikan citra positif yang kongkret pada diri siswa, yaitu dengan model pembelajaran kancing gemerincing.

Adapun indikator kinerja pada setiap siklus penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing, sebagai berikut:

Indikator kinerja

1. Rata-rata nilai hasil tes individual tuntas minimal 70, dan klasikal sebesar 70%
2. Skor rata-rata nilai hasil kemampuan menghafal arti lima *al-Asma al-Husna* siswa berkategori baik.
3. Jika rata-rata nilai hasil tes individual kurang dari 70 dinyatakan kurang baik dan tidak tuntas, sedangkan nilai kemampuan menghafal klasikal kurang dari 60% maka, peneliti merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya.
4. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif kancing gemerincing kurang dari 70% dikatakan kurang baik.

⁴ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002):), hlm. 310